

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SMAN 2 Cimahi yang terletak di Jl. KPAD Sriwijaya IX No.45 A. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut adalah :

Karena SMAN 2 Cimahi Badan Penghargaan Badan Akreditasi Sekolah Jawa Barat pun menobatkan SMAN 2 Cimahi sebagai sekolah dengan nilai akreditasi “A” / amat baik (Piagam Penghargaan No. 057/BAS/103/2003, tanggal 11 Nopember 2003) dan mulai tahun (2009) SMAN 2 Cimahi pernah ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf International (RSBI). (<http://sprengketdc.blogdetik.com/2010/03/22/sejarah-sman-2-cimahi/>).

Berdasarkan prestasi tersebut maka lokasi penelitian tersebut dirasa tepat untuk dijadikan lokasi penelitian pengaruh tayangan iklan politik di televisi terhadap partisipasi siswa sebagai pemilih pemula karena dengan prestasi tersebut cukup membuktikan bahwa siswa-siswanya kritis dan staf pengajarnya berkualitas. Dalam prapenelitian ditemukan masalah bahwa siswa sulit menentukan pilihan karena maraknya isu korupsi yang menimpa partai politik dan partisipasi siswa baru sampai tingkat kesadaran dan pengetahuan tetapi belum pada tahap selanjutnya yaitu kesukaan, preperensi apalagi keyakinan.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan jumlah keseluruhan dari wilayah analisa yang ciri-cirinya akan diduga dan dipelajari untuk ditarik kesimpulannya, bahkan menurut Sugiyono (2012, hlm.119) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMAN 2 Cimahi.

b. Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik penentuan sampel acak sederhana dengan cara menuliskannya dalam secarik kertas, kemudian mengundinya sampai kita memperoleh jumlah yang dikehendaki berikut kelasnya yaitu kelas kontrol atau eksperimen. Adapun alasan peneliti dalam menentukan penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana dikarenakan penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen eksperimen sungguhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Davis (2013, hlm 507) bahwa:

Dalam konteks penelitian eksperimen sungguhan ini, penempatan acak berarti bahwa setiap partisipan studi mempunyai sebuah peluang yang diakui dan setara untuk ditempatkan pada salah satu kelompok, kelompok kontrol atau kelompok perlakuan. Perlakuan penempatan acak khususnya penting karena pengacakan membantu mengontrol banyak ancaman terhadap validitas internal.

Berdasarkan Ary, Jacobs & Razavieh (Maksum, 2012, hlm.60-63). “Mereka menyatakan bahwa tidak ada aturan yang baku terkait dengan ukuran sampel. Mereka merekomendasikan sedikitnya 30 subjek untuk eksperimen pada setiap kelompoknya” Selain itu pula Kerlinger (Maksum, 2012, hlm.60-63) menyatakan bahwa:

Semakin banyak jumlah sampel, semakin kecil tingkat kesalahan yang terjadi. Pada akhirnya ia juga merekomendasikan jumlah minimal sampel sebanyak 30 subjek. Jika kurang dari itu, peluang terjadinya kesalahan dianggap cukup besar.

Maka berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol.

B. Desain Penelitian

Desain atau pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.11) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini akan mempermudah memahami dan menemukan gambaran umum dalam menguji hubungan atau pengaruh antar variabel, karena mengumpulkan dan mengolah data dalam bentuk angka, rumus, dan tabel. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti tidak berinteraksi dengan sumberdata. Karena bebas nilai, maka peneliti menjaga jarak dengan sumber data, supaya data yang diperoleh obyektif. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan ditemukannya gambaran umum tayangan iklan politik di televisi, gambaran umum partisipasi siswa serta pengaruh tayangan iklan politik di televisi terhadap partisipasi siswa sebagai pemilih pemula pada kelas XI SMAN 2 Cimahi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen komunikasi. Adapun mengenai konsep studi komunikasi politik dan metode penelitiannya Norris (Ahmad, 2012 hlm. 96) mengemukakan sebagai berikut :

Studi komunikasi politik ini mengkaji beberapa konsep penting, seperti pengetahuan politik (*political knowledge*), dinamika sikap politik (*political attitudes*) para pemilih dan juga perilaku politik mereka (*political behavior*). Studi mengenai dampak pesan media atau pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator politik ini dikaji pada level mikro. Beberapa metode yang dilakukan antara lain dengan survey panel, dan beberapa diantaranya dilakukan dengan metode eksperimental. Analisis difokuskan pada dampak potensial yang ditimbulkan oleh pesan-pesan politik dimedia.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan bidang penelitian, serta variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian

eksperimental sungguhan (*true experimental research*). Adapun menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm.37) bahwa : “Eksperimental sungguhan adalah penelitian bermaksud mencari kemungkinan hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok percobaan dan membandingkannya dengan kelompok pembandingan”. Selain itu Rakhmat (2012, hlm.32) mengungkapkan bahwa:

Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.

Pendapat lain mengenai penelitian eksperimen diungkapkan (Davis, 2013, hlm.488) adalah sebagai berikut :

Studi eksperimen melampaui deskripsi. Tujuan dari eksperimen adalah menentukan kausalitas (efek perubahan satu area pada satu area lain atau lebih). Eksperimen mungkin memvariasikan jumlah iklan yang ditempatkan pada pasar tertentu untuk menentukan bagaimana bobot iklan mempengaruhi pengetahuan tentang iklan dan ingatan kembali pesan pada audiens target. Dalam hal ini sejumlah individu akan diekspos banyak iklan sedangkan individu lainnya akan diekspos sangat sedikit iklan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh dari suatu penelitian bisa digunakan untuk memecahkan, memahami serta untuk mengantisipasi masalah. Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen sungguhan dengan menggunakan desain dua kelompok dengan empat pengukuran: prapengujian-pascapengujian dengan menggunakan kelompok kontrol. Adapun lebih jelasnya dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Prapengujian	Perlakuan	Pascapengujian
Mengukur persepsi tentang partisipasi	Menjalankan iklan politik	Mengukur persepsi tentang partisipasi

Dengan menggunakan desain prapengujian-pascapengujian dengan menggunakan kelompok kontrol berdasarkan (Davis, 2013 hlm. 511) maka dapat mengontrol ancaman pengukuran, ancaman sejarah, ancaman pendewasaan dan ancaman instrumentasi terhadap validitas internal.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode eksperimen sungguhan dengan teknik penentuan sampel dengan menggunakan sampel acak sederhana yaitu dengan cara menuliskannya dalam secarik kertas, kemudian mengundinya sampai memperoleh jumlah yang dikehendaki berikut kelasnya yaitu kelas kontrol atau eksperimen.

D. Definisi Operasional

Variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari penelitian tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut bisa apa saja baik berupa atribut seseorang, atau obyek tertentu bahkan sifat tertentu yang melekat pada suatu obyek tertentu. Selain itu menurut Hatch Dan Farhady (Sugiyono,2012, hlm.63) mengenai variabel adalah :

Atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut- atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut- atribut obyek.

Begitu juga Kellingner (Sugiyono,2012, hlm.63) menyatakan bahwa “ variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari”. Sedangkan Kidder (Sugiyono,2012, hlm.63), menyatakan bahwa “ variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yakni:

1. Variabel bebas (tayangan iklan politik di televisi) adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat (partisipasi siswa).

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran bab 1 pasal 1 yang dimaksud penyiaran televisi adalah : “ media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.”

Berdasarkan pengertian iklan politik (Danial, 2009, hlm.93) iklan politik adalah pesan yang dikendalikan dan dikomunikasikan melalui media kepada khalayak untuk mempromosikan suatu kepentingan politik baik dilakukan oleh partai politik atau lembaga-lembaga masyarakat selain partai politik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud pengaruh tayangan iklan politik di televisi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perubahan partisipasi siswa dalam menonton atau melihat iklan politik di televisi. Adapun beberapa indikator yang dapat di ukur dari tayangan iklan politik di televisi adalah sebagai berikut:

a. Jenis Iklan Politik

- 1) Iklan isu (*issue ads*) adalah iklan-iklan politik yang kandidatnya berfokus pada isu-isu yang menjadi concern masyarakat secara umum.
- 2) Iklan Citra (*image content*) adalah iklan-iklan politik televisi yang lebih menjual karakteristik personal atau kualitas yang ada pada sang kandidat.
- 3) Iklan dengan pendekatan logika adalah iklan politik televisi yang mendasarkan diri pada bukti-bukti logis. Seperti informasi dan contoh-contoh faktual.
- 4) Iklan dengan pendekatan emosional adalah iklan politik televisi yang memakai bahasa dan gambar yang membangkitkan perasaan atau emosi-emosi tertentu.
- 5) Iklan politik berdasarkan etika adalah iklan politik televisi yang menggunakan kredibilitas kandidat, seperti kualifikasi, integritas atau bisa dipercaya sebagai senjata utama untuk membujuk pemilih.

b. Durasi Iklan politik

- 1) Perhari.
- 2) Perminggu.

3) Perbulan.

2. Variabel terikat (partisipasi siswa), merupakan variabel yang timbul akibat variabel bebas (tayangan iklan politik di televisi), atau respon dari variabel bebas (tayangan iklan politik di televisi), oleh sebab itu variabel terikat (partisipasi siswa) menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas (tayangan iklan politik di televisi).

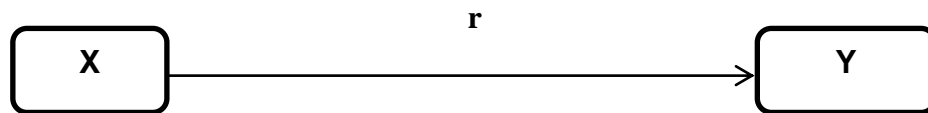
Berdasarkan pendapat (Budiardjo, 2008; Hutington, 1990) partisipasi adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.

Berdasarkan acuan tersebut, maka yang dimaksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah kegiatan seseorang untuk berperilaku partisipatif melalui sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan bentuk-bentuk perilaku mengacu pada pendapat Nursal (2004 hlm. 234) menjelaskan beberapa tahap respon pemilih terhadap stimulasi iklan sebagai berikut :

- 1) *Awareness*/ kesadaran yaitu seseorang dapat mengingat atau menyadari bahwa pihak tertentu merupakan kontestan Pemilu.
- 2) *Knowledge*/ pengetahuan yaitu ketika seorang pemilih mengetahui beberapa unsur penting mengenai produk kontestan tersebut, baik substansi maupun presentasi.
- 3) *Liking* / kesukaan yaitu tahap di mana seorang pemilih menyukai kontestan tertentu karena satu atau lebih makna politis yang terbentuk di pikirannya sesuai dengan aspirasinya.
- 4) *Preference*/ preferensi yaitu tahap pemilih memiliki kecenderungan untuk memilih kontestan tersebut.
- 5) *Conviction* / keyakinan yaitu tahap pemilih tersebut sampai pada keyakinan untuk memilih kontestan tertentu.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah model hubungan antar variabel yang sederhana.

Gambar 3.1
Model antar variabel yang sederhana (Sugiono, 2012, hlm.68)



Keterangan :

X = Tayangan Iklan Politik

Y = Partisipasi

Optimalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Sumber : Danial (2009, hlm. 91-92) dan (Nursal (2004 hlm. 234)

Variabel	Indikator
Variabel X Tayangan Iklan Politik - Jenis Iklan Politik	1. Iklan isu (<i>issue ads</i>)
	2. Iklan Citra (<i>image content</i>)
	3. Iklan dengan pendekatan logika
	4. Iklan dengan pendekatan emosional
	5. Iklan politik berdasarkan etika
- Durasi iklan politik	1. Perhari
	2. Perminggu
	3. Perbulan
Variabel Y Partisipasi	1. <i>Awareness</i> / kesadaran
	2. <i>Knowledge</i> / pengetahuan
	3. <i>Liking</i> / kesukaan
	4. <i>Preference</i> / preferensi
	5. <i>Conviction</i> / keyakinan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket non tes yang mengukur skala sikap/pendapat/ pandangan mengenai iklan politik di televisi. Adapun alasan penggunaan angket non tes tersebut adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan iklan politik di televisi berdasarkan konten dan efek yang disebabkan oleh tayangan iklan politik tersebut, sehingga penggunaan angket non tes yang mengukur sikap/pendapat/ pandangan dirasa tepat untuk penelitian ini dan manfaat untuk mengetahui orientasi politik siswa dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum dapat terlihat melalui penelitian ini.

1. Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket non tes yang mengukur tingkat tayangan iklan di televisi dan partisipasi siswa kelas XI sebagai pemilih pemula di SMAN 2 Cimahi. Angket non tes ini dibuat dengan memodifikasi dari karya Davis (2013) yang berjudul “Penelitian Periklanan Teori dan Praktik”.

a. Instrumen tayangan iklan politik di televisi

Intrumen untuk mengukur tingkat tayangan iklan politik di televisi adalah angket yang terdiri dari 26 pernyataan dan angket yang berisi pertanyaan tentang durasi iklan sebanyak 3 pertanyaan.

b. Intrumen partisipasi siswa

Intrumen untuk mengukur tingkat partisipasi siswa adalah berupa angket yang terdiri dari 26 pertanyaan.

Kedua instrumen tersebut menggunakan skala rating kategori sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sukardi, 2009, hlm.152). Instrumen tersebut diberikan kepada sampel penelitian yang telah diberi intruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban. Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai lima. Sifat item-item dalam angket tersebut adalah *favourable*, yaitu :

Tabel 3.2
Keterangan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Sangat tidak ingat / menarik/ penting/ cendrung.	Agak tidak ingat / menarik/ penting/ cendrung.	Tidak mana pun	Agak ingat / menarik/ penting/ cendrung.	Sangat ingat / menarik/ penting/ cendrung.
Positif	1	2	3	4	5

Selain itu penelitian ini menggunakan skala sementis atau *semantic differential technique* untuk mengukur sikap, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sukardi, 2009, hlm.152) dalam hal ini yang diukur adalah tingkat kepercayaan terhadap iklan dengan nilainya masing- masing sebagai berikut :

Dapat dipercaya _____ Tidak dapat dipercaya
5 4 3 2 1

Untuk penilaiannya akan mendapatkan skor 5 jika tanda centang (✓) diletakan di dapat dipercaya dan skor 1 jika tanda centang (✓) diletakan di tidak dapat dipercaya.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, baik untuk instrumen tayangan iklan politik di televisi maupun untuk instrumen partisipasi siswa. Uji coba instrumen ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2014 kepada 30 siswa kelas XI IPA 7 di SMAN 2 Cimahi kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the social sciencies*) Versi 20 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reabilitas untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, baik untuk instrumen tayangan iklan politik di televisi maupun untuk instrumen partisipasi siswa.

a) Uji validitas

Menurut Arikunto (2009 hlm.167) menyatakan bahwa.”Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur”. Tujuan dilakukannya uji validitas ialah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian atau kecocokan instrumen penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor dari item total.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap Uji validitas isi dan tahap uji validitas konstruk. Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement*.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh *professional judgement*, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Uji validitas konstruk ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20. Adapun rumus peason *product- moment correlation* untuk menghitung koefisien korelasi adalah :

Rumus Pearson’s r ini menurut Rakhmat (2012, hlm.148) adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi yang di cari
n	= Jumlah responden
ΣXY	= Jumlah skor variabel x dan y yang dikalikan
ΣX	= Jumlah skor item
ΣY	= Jurnlah skor total (seluruh item)
ΣX^2	= Jumlah skor variabel x yang di kuadratkan
ΣY^2	= Jumlah skor variabel y yang dikuadratkan

Berdasarkan kuesioner yang diuji terhadap 30 responden dengan batas minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Menurut Azwar (Priyatno, 2012, hlm.184) “semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid”.

1) Validitas Instrumen Tayangan Iklan Politik di Televisi

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 26 item dalam instrumen tayangan iklan politik di televisi dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 20 di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 15 item saja yang valid.

Item- item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak akan dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Validitas Instrumen Partisipasi Siswa

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 26 item dalam instrumen partisipasi siswa dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 20 diperoleh basil yang menunjukkan bahwa hanya 24 item saja yang valid. Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen panelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid

akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

b) Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2009: 171) mengemukakan bahwa reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dihitung dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 20 Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

σ_1^2 = varian total

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 responden dengan, menggunakan alat bantu software SPSS Versi 20. Untuk bisa menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran (Priyatno, 2012, hlm.187) “reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variabel iklan sebesar 0,828 dan variabel partisipasi sebesar 0,900. Karena nilai di atas 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu :

1. Tahap persiapan yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen. Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen mencakup penjabaran variabel dan penentuan butir pernyataan.
2. Tahap penjajakan yaitu dengan memulai observasi awal mengenai masalah yang dihadapi siswa kelas XI SMAN 2 Cimahi sebagai pemilih pemula melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan.
3. Tahap pengajuan izin penelitian, dengan membuat surat perizinan penelitian kepada instansi terkait sebagai berikut:
 - a. Langkah pertama penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung.
 - b. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung dan di rekomendasikan kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung untuk memperoleh surat izin penelitian.
 - c. Kemudian direkomendasikan kepada Pembantu Rektor 1 UPI Bandung untuk memperoleh surat izin untuk dilanjutkan kepada Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Pelindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
 - d. Setelah mendapatkan surat izin rekomendasi dari Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Pelindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat diteruskan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat lalu ke Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi.
 - e. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi kemudian meminta izin kepada Kepala SMAN 2 Cimahi.
 - f. Setelah mendapatkan izin dari Kepala SMAN 2 Cimahi kemudian Kepala SMAN 2 Cimahi memberikan kuasa kepada guru mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti pun melakukan penelitian.

4. Tahap pelaksanaan pengumpulan data, yaitu dengan menyebar alat pengumpul berupa angket.
5. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui teknik-teknik statistika.
6. Membuat rangkuman, pembahasan dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik didapat dari subjek maupun objek penelitian. Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:

1. Angket

Angket menurut Arikunto (1998, hlm.120). adalah “ sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui ”. Tujuan dari angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang banyak dalam waktu relatif singkat, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa terpengaruh orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu memberikan kepada responden seperangkat opsi respons terdefinisi, yang mana dapat ia pilih dengan menggunakan angket tertutup ini akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2012, hlm.188) yaitu :

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm.191) yaitu:

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti pada saat prapenelitian adapun yang menjadi narasumber wawancara adalah guru PPkn dan siswa kelas XI dan untuk memperoleh keterangan atau penjelasan yang tidak dimuat pada angket setelah penelitian berlangsung.

3. Observasi

Pengertian observasi menurut Arikunto (1998, hlm.234) yaitu “ kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dan menggunakan seluruh alat indera”.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan terstruktur sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm.197) observasi nonpartisipan adalah “ peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas-aktivitas orang-orang yang diamati akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen.”

Tujuan dari observasi terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk mengamati variabel dalam penelitian ini yaitu iklan politik dan partisipasi. Terlebih lagi observasi memudahkan peneliti untuk mengamati iklan politik yang akan dijadikan indikator dalam penelitian dan mengamati proses ketika siswa mengisi angket agar terjaga objektivitasnya.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti photo-photo dan gambar.

Tujuan dari studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada orang tentang apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan, serta segala perubahan hal yang terjadi.

5. Studi literatur

Studi kepustakaan atau studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku ataupun artikel-artikel baik dari koran, majalah, maupun dari internet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Tujuan dari studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai usaha untuk mempelajari temuan ilmiah yang dimuat dalam bentuk tulisan, guna mendukung dan memperkuat argumen dari penelitian baru atau penelitian lanjutan yang sedang kita lakukan.

H. Analisis Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian adalah penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini harus dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk keperluan pendeskripsian variabel dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengolah data dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Tahap seleksi data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek apakah inventori sudah terkumpul.
- 2) Mengecek apakah inventori yang telah terkumpul dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

100 = konstanta

3) Mengecek apakah semua inventori tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang dan dapat diolah

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan untuk merekap semua yang diperoleh dari responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarkan.

3. Analisis Data

Setelah seluruh data di rekap pada tabel, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai masing-masing aspek dan indikator pada setiap variabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest sikap siswa berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : sampel berdistribusi normal.

H_a : sampel tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Uji normalitas dengan melihat dari hasil ukuran skewness dan kurtosis. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio skewness antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Untuk kurtosis kriteria yang digunakan yaitu jika rasio kurtosis antara -2 sampai 2 maka berdistribusi normal. Sehingga jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Korelasi Sparman*.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas X (tayangan iklan politik di televisi) dengan variabel terikat Y (partisipasi siswa), sehingga diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Rumus korelasi *product moment* di pilih karena skala dalam penelitian ini adalah interval. Perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi yang di cari
- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah skor variabel x dan y yang dikalikan
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jurnlah skor total (seluruh item)
- $\sum X^2$ = Jumlah skor variabel x yang di kuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor variabel y yang dikuadratkan

Besarnya hubungan kedua variabel dapat diketahui berdasarkan skala Guilford (Sugiyono, 2012:257).

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat. Jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)

$$H_1 : \sigma_e \neq \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai Sig < α . Dengan

menggunakan data skor pretest atau posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

7. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Menguji perbedaan dua rata-rata pada data skor pretest dan posttest kedua kelompok siswa yang memperoleh perlakuan berupa tayangan video iklan politik dan siswa yang ditayangkan video iklan politik. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-*t* dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis untuk data skor pretest dan posttest yang diajukan adalah:

$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretest atau posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol).

$$H_1 : \bar{x}_e \neq \bar{x}_k$$

(Terdapat perbedaan rata-rata skor pretest atau posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol).

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai Sig. < α .

Adapun hipotesis untuk data skor posttest yang diajukan adalah:

$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Tingkat partisipasi siswa yang ditayangkan video iklan politik tidak berbeda dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan berupa tayangan video iklan politik).

$$H_1 : \bar{x}_e > \bar{x}_k$$

(Tingkat partisipasi siswa yang ditayangkan video iklan politik berbeda dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan berupa tayangan video iklan politik).

8. Perhitungan Gain Ternormalisasi

Untuk mengetahui besarnya peningkatan partisipasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis terhadap hasil pretest, posttest dan gain. Selanjutnya, rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) oleh Hake (1999) dalam Nurjanah (2013: 88) sebagai berikut:

$$g = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{maks} - X_{pre}}$$

Hasil perhitungan indeks gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut Hake (1999) dalam Nurjanah (2013: 88) yaitu:

Tabel 3.4
Klasifikasi Gain (g)

Besarnya Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Data yang diperoleh dari gain ternormalisasi, dihitung perbedaan rata-ratanya dengan tujuan untuk mengetahui gain kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah sama atau berbeda. Untuk mengetahui uji apa yang digunakan dalam menguji rata-ratanya, dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*.